

**PENGARUH PENERAPAN KONSEP MANAJEMEN MUTU  
BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGAJAR GURU DI SMK AWAL KARYA  
PEMBANGUNAN GALANG TA. 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh:

**DEWINTA OKTAVINA**

**1402060019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

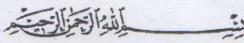


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan daaim Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dewinta Oktavina  
NPM : 1402060019  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Konsep Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Terhadap Kemampuan Mengajar Guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dra. Hj. Syamsuvarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH
2. Lahmuddin, SH, M.Hum
3. Hotma Siregar, SH, MH

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

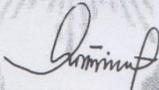
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewinta Oktavina  
NPM : 1402060019  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Konsep Manajemen Mutu Berbasis Sekolah terhadap Kemampuan Mengajar Guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang  
sudah layak disidangkan.

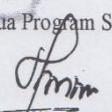
Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:  
Pembimbing

  
Hotma Siregar, SH, MH

Diketahui oleh:

  
Dekan  
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi  
  
Lahmyddin, SH, M.Hum

## ABSTRAK

### **DEWINTA OKTAVINA, NPM. 1402060019, PENGARUH PENERAPAN KONSEP MANAJEMEN MUTU BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DI SMK AWAL KARYA PEMBANGUNAN GALANG TAHUN 2017-2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah, untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengajar guru di sekolah SMK Awal Karya Pembangunan Galang. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Awal Karya Pembangunan Galang di Jln.Perjuangan Lingkungan 7 (Kampung Agam). Kelurahan. Galang Kota,Kab. Deli Serdang. Adapun populasi nya seluruh guru SMK Awal Karya Pembangunan yang berjumlah 150 guru terdiri dari 63 guru laki-laki dan 87 guru perempuan, sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada 150 guru dengan demikian jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak  $10\% \times 150 = 15$ . Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket dimana angket yang berisi 10 item pertanyaan. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi, dan korelasi product moment dengan hasil ini dapat diketahui bahwa pengaruh penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang memiliki pengaruh sebesar 38%. Berdasarkan analisis penulis diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,57 dan termasuk kategori **SEDANG**. Hal ini ditunjukkan jika nilai  $\text{sig } 0,57 > 0,514$  hipotesis dalam penelitian ini adanya Pengaruh Penerapan Konsep Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Terhadap Kemampuan Mengajar Guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang Tahun 2017 – 2018.

Kata kunci : Konsep Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, dan Kemampuan Mengajar Guru.

## KATA PENGANTAR



*Assalamuallaikumwarahmatullahiwabarrahatu*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia- Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) pada program studi strata I Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya guna membimbing kegiatan yang di ridhoi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Konsep Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Terhadap Kemampuan Mengajar Guru di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang T.P 2017/2018**”. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik redaksi maupun lainnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari dalam menjalankan dan menyelesaikan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak terutama secara khusus penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada **Alm.Ayahanda NazliNoor,ST dan Ibunda Siswati,S.Pd** dan kepada Adik-adikku **Devita Aisyiah dan Sultan Muhammad Noor** yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik penulis serta senantiasa memberi doa, dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman

seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas A Sore. Dalam penulisan skripsi ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Lahmuddin S.H, M.Hum**, selaku Ketua Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
4. **Ibu Hotma Siregar, SH, MH**, selaku Sekretaris dan sekaligus Dosen pembimbing pada Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Sahabat-sahabat saya Ismaniar Handayani Siregar, Mahmani, Yus Diana Sari Tanjung, MasnikaFitri.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kita, Amin.

*Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.*

Medan, April 2018

Penulis

DewintaOktavina

NPM.1402060019

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
B. Kerangka Konseptual .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Variabel Penelitian .....	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisi Data.....	43
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
C. Pengujian Hipotesis.....	75
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 2.1 KerangkaKonseptual .....	37
Tabel 3.1 WaktuPenelitian .....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisiAngket .....	40
Bagan 4.1 StrukturOrganisasi SMK AKP GALANG.....	49
Tabel 4.2 DistribusiJawabanRespondenVariabel X No 1 .....	50
Tabel 4.3 DistribusiJawabanRespondenVariabe X No 2 .....	51
Tabel 4.3 DistribusiJawabanRespondenVariabel X No 3.....	52
Tabel 4.4 DistribusiJawabanRespondenVariabel X No 4.....	53
Tabel 4.5 DistribusiJawabanRespondenVariabel X No 5.....	54
Tabel 4.6 DistribusiJawabanRespondenVariabel X No 6.....	55
Tabel 4.7 DistribusiJawabanRespondenVariabel X No 7 .....	56
Tabel 4.8 DistribusiJawabanRespondenVariabel X No 8.....	57
Tabel 4.9 DistribusiJawabanRespondenVariabel X No 9.....	58
Tabel 4.10 DistribusiJawabanRespondenVariabel X No 10.....	59
Tabel 4.11 DistribusiJawabanRespondenVariabel Y No 1 .....	60

Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y No 2.....	61
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y No 3.....	62
Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y No 4.....	62
Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y No 5.....	63
Tabel 4.16 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y No 6.....	64
Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y No 7 .....	65
Tabel 4.18 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y No 8.....	66
Tabel 4.19 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y No 9.....	67
Tabel 4.20 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y No 10.....	68
Tabel 4.21 Data Validitas Variabel X.....	69
Tabel 4.22 Angket Variabel X setelah Diuji.....	70
Tabel 4.23 Data Validitas Variabel Y .....	71
Tabel 4.24 Angket Variabel Y setelah Diuji.....	72
Tabel 4.25 Distribusi Product Moment.....	74
Tabel 4.26 Interpersi Korelasi .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket penelitian Variabel X
- Lampiran 2 Angket penelitian Variabel Y
- Lampiran 3 Tabel skor Variabel X
- Lampiran 4 Tabel skor Variabel Y
- Lampiran 5 Tabel Nilai Product Moment
- Lampiran 6 Form K1
- Lampiran 7 Form K2
- Lampiran 8 Form K3
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 10 Surat Plagiat
- Lampiran 11 Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Izin Riset
- Lampiran 13 Berita Acara Proposal
- Lampiran 14 Berita Acara Skripsi
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A .Latar Belakang Masalah

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut kita harus mengetahui apa saja yang perlu diatur, yaitu semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari unsur manusia (Sumber Daya Manusia), modal, bahan mentah peralatan dan pasar. Hal ini dilakukan supaya lebih berdaya guna dan berhasil guna, terintegrasi dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.

Beberapa sumber mengatakan secara sederhana bahwa manajemen dapat diartikan sebagai “suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan atau pelaksanaan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap orang dan peralatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien”. Tujuan yang dimaksud dalam konsep ini adalah tujuan intitusi yaitu tujuan individu atau kelompok serta masyarakat yang berhubungan langsung dengan intitusi itu.

Pengertian di atas, dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen selalu mengarah untuk pencapaian tujuan organisasi yang diharapkan. Berarti kegiatan manajemen selalu terkait dengan fungsi suatu organisasi atau sering kali disebut

fungsi manajerial. Dalam fungsi-fungsi manajerial ada beberapa kombinasi fungsi dasar yang umum. Salah satu fungsi kombinasi tersebut mencakup lima unsur, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengawasan. Pertama, fungsi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Kedua, fungsi organisasi mencakup:

(a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok. (b) member tugas kepada seorang manager untuk membagi tugas ke dalam kelompok-kelompok. (c) menetapkan wewenang di antara kelompok dan unit-unit organisasi. Ketiga, fungsi penempatan atau staffing mencakup kegiatan mendapatkan, menempatkan dan mempertahankan anggota pada posisi yang dibutuhkan oleh organisasi sesuai dengan keahlian masing-masing anggota. Keempat, fungsi pengarah merupakan kegiatan pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai (staf) yang mempunyai pengetahuan memadai dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Kelima, fungsi pengawasan mencakup kegiatan untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

Konsep “Manajemen Berbasis Sekolah” (MBS) yang dalam bahasa Inggris disebut *School Based Management*, pertama kali muncul di Amerika Serikat.

Latar belakangnya diawali dengan munculnya pertanyaan masyarakat dan juga apa relevansi dan korelasi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Kinerja sekolah pada saat itu dianggap oleh masyarakat tidak sesuai dengan tuntutan siswa untuk terjun ke dunia usaha dan sekolah dianggap tidak mampu memberikan hasil dalam konteks kehidupan ekonomi yang kompetitif secara global. Fenomena tersebut oleh pemerintah, khususnya pihak sekolah dan masyarakat, segera diantisipasi dengan melakukan upaya perubahan dan penataan manajemen sekolah. Untuk memenuhi kemampuan kompetitif tersebut, masyarakat dan pemerintah sepakat melakukan reformasi terhadap manajemen sekolah yang mengacu pada kebutuhan kompetitif.

Manajemen berbasis sekolah diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi atau kemandirian yang lebih besar kepada sekolah. Model ini juga mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah sesuai standar mutu yang berkaitan dengan kebutuhan sarana prasarana, fasilitas sekolah, peningkatan kualitas kurikulum, dan pertumbuhan jabatan guru. Keputusan sekolah yang diambil harus melibatkan secara langsung warga sekolah, yaitu guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat yang berhubungan dengan program sekolah.

Inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian tentang: “Pengaruh Penerapan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kemampuan Mengajar Guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang”, yang sekaligus dituangkan menjadi judul penelitian ini.

## B. Identifikasi Masalah

Mengingat dalam suatu penelitian banyak dijumpai permasalahan-permasalahan, maka sebelum merumuskan masalah penelitian, terlebih dahulu penulis akan mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin dibahas yang berkenaan dengan penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Pengertian konsep manajemen.
2. Fungsi-fungsi manajemen.
3. Pengertian manajemen mutu berbasis sekolah.
4. Ada beberapa kemampuan mengajar guru.
5. Kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang.
6. Pengaruh penerepan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

## C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, dan karna keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Manajemen sekolah atau manajemen mutu berbasis sekolah diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi atau kemandirian yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola Rencana Induk Pengembangan dan Pembelajaran.
2. Kemampuan mengajar guru diartikan sebagai kemampuan mengajar guru baik dalam persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran.

3. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Awal Karya Pembangunan Galang pada semester genap 2017/2018.

#### D. Rumusan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi pengembangan dalam pembahasan penelitian, maka diperlukan adanya suatu rumusan masalah. Sesuai dengan hal tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah?
2. Apakah ada pengaruh penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data dan informasi tentang penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah.
2. Untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

## F. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan diatas, maka peneliti ini bermanfaat :

### 1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap guru yang mengajar di SMK Awal Karya Pembangunan Galang.
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap lembaga pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak didik

### 2. Manfaat Praktis

- Bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis dalam melaksanakan penelitian serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang perbedaan aspek individual siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### **A. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Arti teori adalah sebuah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang diobservasi

#### **1. Arti dan Prinsip-prinsip Manajemen**

Setiap organisasi memerlukan pengambilan keputusan, pengkoordinasian aktivitas, penanganan manusia, pembagian tugas dan kewenangan, evaluasi prestasi yang mengarah kepada sasaran kelompok, yang semuanya ini merupakan aktivitas manajemen. Manajemen berasal dari kata *managio* yaitu “pengurusan” atau *managiarie* yaitu “melatih dalam mengatur langkah-langkah”. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, menurut Luther Gulick, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat, menurut Follet seperti yang dikutip oleh Dr. Syaiful Sagala M.Pd dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*.

Menurut Dr. Syaiful Sagala M.Pd (2005 : 13 ) mengatakan “Karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain

dalam menjalankan tugas. Sedangkan dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesionalnya dituntut oleh suatu kode etik. Sifat khusus yang utama manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analitis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu.”

Prinsip dasar manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Artinya, manajemen merupakan suatu proses yang mengintegrasikan sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya menjadi suatu sistem yang menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, dalam prakteknya, manajemen puncak seharusnya memiliki perspektif yang dibutuhkan untuk memahami implikasi dari keputusan-keputusan organisasi, serta wewenang untuk mengalokasikan sumber daya organisasi.

Merujuk pada tradisi keilmuan, manajemen ilmiah (*scientific management*) menggambarkan suatu aktivitas atau senimengatur dan mengetahui secara tepat apa yang ingin dikerjakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan inti dari manajemen adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan orang-orang mengikuti pemimpin. Filosofi manajemen adalah suatu keseluruhan pengetahuan dan kepercayaan yang

merupakan dasar yang luas guna mendeterminasikan pemecahan-pemecahan sejumlah problem bidang manajemen dalam suatu organisasi.

Pendekatan ilmiah dalam manajemen dapat diringkas menjadi berapa bagian, seperti yang dikemukakan oleh Dr. Syaiful Sagala M.Pd ( 2005 : 16 ) dalam bukunya manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat yaitu :

1. Menggantikan cara yang asal-asalan dengan ilmu pengetahuan yang tersusun
2. Mengusahakan kkeharmonisan dalam gerakan kelompok dan bukannya perpecahan
3. Mencapai kerjasama manusia dan bukannya individualism yang kacau
4. Bekerjan untuk output yang maksimum, dan bukannya output yang terbatas serta,
5. Mengembangkan semua pekerja sampai taraf yang setinggi-tingginya untuk kesejahteraan maksimum mereka sendiri dan perusahaan mereka.

Dalam kehidupan, masyarakat tidak terlepas dari berbagai perubahan, sedikit maupun banyak, besar maupun kecil. Sejalan dengan pesatnya perubahan tersebut, fungsi manajemen menjasi semakin penting, terlebih lagi dengan meningkatnya spesialisasi pekerjaan serta berkembangnya skala operasi. Kompleksitas hubungan manusia selalu menantang mereka yang menduduki fungsi manajerial. Karena kebutuhan manajemen yang makin

meningkat dengan tantangan-tantangan baru yang harus dihadapi, maka banyak peneliti yang mengkonsentrasikan perhatiannya pada bagian-bagian subjeknya.

Sejalan dengan perkembangan manajemen tersebut, maka pengertian manajemen ditinjau dari sudut proses merupakan proses kegiatan kerjasama manusia untuk mmencapai tujuan tertentu. Urutan-urutan proses kegiatan ini dimulai dari *planning, organizing, dan controlling*. Sedangkan ditinjau dari sudut fungsional, manajemen adalah keseluruhan kegiatan atau fungsi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian, jika ditinjau dari sudut institusi manajemen adalah suatu lembaga atau badan secara totalitas yang melakukan kegiatan-kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan institusi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dilihat dari tipe manajerial, maka manajemen dapat dibagi atas 3 kategori yaitu :

1. *Partimonial management*, yaitu terdapat pada perusahaan milik suatu keluarga, sebagian besar tempat kedudukan-kedudukan yang penting dalam hirarki organisasi itu berbeda pada tangan anggota-anggota keluarga tersebut.
2. *Political management*, yaitu suatu bentuk manajemen yang kedudukan-kedudukan penting dan pokok dalam organisasi dipegang oleh mereka yang mempunyai hubungan-hubungan politik dan didasarkan atas loyalitas kepada suatu partai politik tertentu.

3. *Professional management*, yaitu tipe organisasi yang kedudukan strategis dan pentingnya diserahkan kepada mereka yang telah memberikan bukti dengan kecakapannya.

Ketiga model manajemen ini memang dapat saja menjadi bagian dari manajemen pendidikan, tergantung kemana kecenderungan institusi pendidikan tersebut.

## **2. Fungsi-fungsi Manajemen**

### **1 Perencanaan**

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarah untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi dari demikian banyak keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang memungkinkan seorang manajer melihat ke masa depan dan menemukan berbagai alternatif arah kegiatan. Karena itu, perencanaan merupakan nadi dari manajemen. Jadi, perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan menempati fungsi pertama, dan utama di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan menurut S.P Siagian seperti yang dikutip oleh Dr. Syaiful Sagala M.Pd “perencanaan diartikan

sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”. (Sagala : 19)

### 1.1 Ciri-ciri Perencanaan

Ciri-ciri perencanaan yang baik dan dipandang mampu mencapai tujuan adalah:

- (1) Harus didasarkan pada fakta dan data-data yang jelas yang telah terbukti kebenarannya;
- (2) Merupakan suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi, dan kesanggupan melihat kedepan;
- (3) Harus sanggup mengetahui kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang akan muncul dan menyiapkan jalan keluarnya;
- (4) Terdiri dari keputusan-keputusan yang diambil mendahului tindakannya; dan
- (5) Bersangkut paut dengan unsur-unsur perubahan.

### 1.2 Perencanaan Mikro

Adapun perencanaan mikro pada pendidikan antara lain :

- (1). Perhatian akan aspirasi guru-guru, kepala sekolah dan personel sekolah lainnya sebagai stakeholder internal, serta aspirasi murid, orang tua, masyarakat, dunia kerja dan pemerintah sebagai stakeholder eksternal.

- (2). Visi, misi dan tujuan yang dirumuskan menunjukkan arah dan orientasi pengembangan sekolah merefleksikan aspirasi para stakeholder.
- (3). Perumusan bidang hasil pokok, seperti perluasan, pemerataan, mutu, relevansi, efektivitas, dan efisiensi yang diartikulasikan sebagai rumusan-rumusan yang khas untuk lembaga sekolah.
- (4). Kajian lingkungan internal dan eksternal sekolah yang akan melahirkan sejumlah isu-isu strategis, karena itu harus dapat mengungkapkan kekuatan, yaitu modal atau energi bagi pengembangan maupun kemajuan lembaga, serta kelemahan, yaitu kendala, rintangan, atau penghambat bagi pengembangan dan kemajuan lembaga serta kekurangan yang masih dirasakan.
- (5). Sasaran yang jelas menggambarkan nilai-nilai, perubahan, atau keadaan yang diinginkan oleh lembaga, yaitu apa yang harus dicapai, berapa banyak dan kapan dicapainya. Oleh karena itu, perencanaan perlu merumuskan strategi untuk mewujudkannya.
- (6). Penyusunan satuan biaya pada setiap program harus realistis karena dana merupakan indikator ketetapan suatu program. Kemudian ditentukan program yang mendesak untuk dilaksanakan dan ditentukan program mana yang harus menyusul. Dengan kata lain harus ditentukan skala prioritas.
- (7). Setelah rencana disusun, maka pelaksanaannya harus sungguh-sungguh mengacu pada legalitas rencana, ketetapan mulai berlakunya,

koordinasi pengawasan, pelaporan, dan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas pencapaian sasaran dan mengkaji aspek efisiensinya.

### 1.3. Perencanaan makro

Dalam perencanaan makro biasanya digunakan variable data dan informasi yang bersifat makro. Fakto-faktor dan variable perencanaan makro tetap memperhitungkan berbagai aspek yang bersifat mikro dan karakteristik yang konkrit walau sekecil apapun aspek tersebut, karena hal inilah yang mewarnai perencanaan makro.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Messie seperti yang dikutip oleh Dr. Syaiful Sagala M.Pd dalam bukunya Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: “pengorganisasian berorientasi pada tugas, sedangkan susunan kepegawaian berorientasi pada karyawannya”. (Sagala : 2005:23)

Adapun tujuan pengorganisasian adalah untuk mempermudah pencapaian tujuan sekolah dan proses belajar-mengajar. Kegiatan pengorganisasian untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Hal ini dilakukan dengan membagi tanggung jawab kepada setiap personel sesuai prinsip pengorganisasian. Hal ini dilakukan dengan membagi tanggung jawab kepada setiap personel dengan jelas sesuai bidang, wewenang dan tanggung jawabnya. Dalam pengorganisasian tugas bukan hanya mengidentifikasi jabatan dan menentukan hubungan satu sama lainnya, namun yang paling penting

adalah mempertimbangkan orang-orangnya dengan memperhatikannya kebutuhannya agar berfungsi dengan baik.

### 3. Pengerakan

Pengerakan (actuating) adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi. "Menggerakkan" berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik. Tugas pengerakan dilakukan oleh pemimpin sebagai tugas manajerial. Oleh karena itu, pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan semua personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Untuk menggerakkan personel dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi.

Dengan demikian, tampak jelas bahwa tugas menggerakkan ini bertumpu pada pemimpin intuisi. Agar pengerakan semua struktur organisasi dapat dilakukan secara efektif dan sesuai skenario organisasi, maka institusi memerlukan pemimpin yang efektif atau pemimpin yang kuat (strong dan baik). Kemampuan pemimpin menggerakkan organisasi diwujudkan dengan pelaksanaan tugas yang mencapai rata-rata kemajuan, keputusan kerja yang tepat dan baik, moral kerja yang tinggi, dan kontribusi wujud kerja yang dapat meningkatkan kualitas manajemen sekolah dan kualitas manajemen instruksional, sehingga pelayanan belajar dan evaluasi kemajuan belajar dapat dilaksanakan memenuhi standart kualitas yang kompetitif. Kualitas yang demikian ini dapat terpenuhi jika kualitas

manajemen pendidikan pada pemerintah juga mendukung pemenuhan kebutuhan kualitas dimaksud.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggerakan (actuating) adalah kemampuan pemimpin pendidikan menggerakan semua personel institusi pendidikan untuk menyelesaikan tugas-tugas kependidikan, meningkatkan hubungan kerja antar personel, membina kerjasama, menggerakan sumber daya organisasi, dan member motivasi kerja.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mngendalikan organisasi. Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien menjadi lebih efektif dan efisien yang dipusatkan pada program dan tanggung jawab yang dapat merangkup semua aspek dalam organisasi. Secara mendasar, pengawasan adalah memperhatikan ukuran penampilan nyata terhadap penampilan perencanaan, yaitu mendeteksi penyebaran secara signifikan antara hasil dan harapan, mengidentifikasi alas an penyebaran ini serta akhirnya mengambil tindakan perbaikan. Proses ini menerapkan persamaan untuk pengawasan strategi organisasi pada suatu institusi. Dalam manajemen pendidikan, penampilan tersebut mengindikasikan bahwa ia

secara langsung berhubungan dengan strategi satuan pendidikan yang mungkin biasa menyediakan sinyal peringatan awal dari perjalanan panjang yang efektif.

Pengawasan tidaklah sama dengan inspeksi, tetapi ia merupakan pelaksanaan monitoring terhadap pekerjaan, apakah sudah mencapai sasaran atau ada kendala-kendala dalam prosesnya. Oleh karena itu, monitoring diperlukan untuk mendeteksi kesalahan sekecil mungkin (*zero defect*). Kesalahan bukan dari manusia, tetapi dari pekerjaan itu sendiri. Kalau ada kesalahan dari pribadi, maka unsurnya pribadi dan persoalan menjadi subjektif sehingga tidak ada kaitannya dengan pekerjaan. Dengan kata lain, cara penyelesaiannya menjadi tidak profesional.

Dapat ditegaskan bahwa pengawasan merupakan control terhadap kerja organisasi, baik menyangkut tugas perorangan maupun institusi. Kegiatan pengawasan adalah mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana, memastikan anggota melaksanakan tugas, menjamin bahwa hasil dapat dicapai sesuai rencana dan menjamin bahwa pengajaran sebagai produk dapat dilaksanakan sesuai standart kualitas yang ditentukan, mengoreksi dengan tepat waktu dan sasaran jika terdapat penyimpangan dari tugas, serta mengumpulkan informasi yang akurat tentang keadaan sekarang untuk peningkatan kualitas pencapaian. Untuk itu, pimpinan harus menekankan penanganan pengajaran sebagai produk secara maksimal dengan melakukan perbaikan kualitas personel, kurikuler, dan informasi terbaru. Pimpinan beserta jajarannya menganalisis, mendeteksi pekerjaan, mengevaluasi hasil kerja, memperbaiki, menempatkan, memeriksa bahan, memantau performa personel, dan memberikan bantuan teknis

kepada guru, pengawas, dan personel lainnya sesuai kebutuhan untuk keefektifan dan kualitas satuan pendidikan yang di pimpinnya.

### 3. **Manajemen Mutu Berbasis Sekolah**

Konsep “Manajemen Berbasis Sekolah” (MBS) yang dalam bahasa Inggris disebut *School Based Management*, pertama kali muncul di Amerika Serikat. Latar belakangnya diawali dengan munculnya pertanyaan masyarakat tentang apa yang dapat diberikan sekolah kepada masyarakat dan juga apa relevansi dan korelasi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Bertitik tolak dari kondisi dan penataan kembali manajemen sekolah tersebut, dalam konteks pembangunan pendidikan di Indonesia diperlukan suatu sistem persekolahan yang mampu memberikan kemampuan dasar (*basic skill*) bagi siswa. Penataan sekolah melalui konsep MBS yang diartikan sebagai wujud dari reformasi pendidikan, diarahkan untuk meredesain dan memodifikasi struktur pemerintahan menjadi sekolah yang berkonsep pemberdayaan sekolah. Fokus pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan otonomi dan profesionalisme sekolah yang pada gilirannya menjadi kualitas pendidikan. Gagasan MBS tersebut kiranya perlu dipahami dengan baik oleh seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya sekolah, karena implementasi MBS ini tidak sekedar membawa perubahan yang mendasar dalam hal kebijakan dan orientasi partisipasi orang tua dan masyarakat.

Efektivitas model penyelenggaraan MBS adalah memvalidasi paradigma pengembangan model dengan memberikan kekuasaan sekolah untuk menetapkan keputusan, kebijakan dan arah pengorganisasian yang bertumpu pada kekuatan anggaran, sarana dan personel pengelolanya. Dalam pengembangan manajemen berbasis sekolah ada lima efektivitas yang diperlu dikembangkan,yaitu :

- (1) Prinsip kepemimpinan yang mantap;
- (2) Harapan yang tinggi dari penampilan siswa;
- (3) Mengutamakan dasar kecakapan;
- (4) Penugasan dan pengawasan yang tepat; dan
- (5) Tingkat evaluasi penampilan siswa.

Model MBS yang efektif dapat diukur dari keserasian dan optimalisasi fungsi tugas semua unsur, penampilan yang profesional, lingkungan dengan perencanaan yang simultan, dan senantiasa memperbaiki sistem pengajaran serta kesamaan dalam pencapaian tujuan. Otonomi dan kewenangan sekolah yang memadai dipandang memiliki tingkat efektivitas serta memberikan keuntungan, seperti :

- (1) Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada siswa, orang tua siswa dan guru;
- (2) Memanfaatkan sumber daya local secara optimal;
- (3) Keefektifan melakukan Pembina peserta didik, seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, dan iklim sekolah; dan

(4) Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah, dan perubahan perencanaan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki potensi besar dalam membentuk kepala sekolah, guru dan pengelola sistim pendidikan secara profesional. Berdasarkan konsep MBS, otonomi sekola dan partisipasi masyarakat mempunyai keterlibatan yang tinggi dalam memberikan kerangka dasar bagi peningkatan mutu.

### *1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah*

Manajemen berbasis sekolah diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi atau kemandirian yang lebih besar kepada sekolah. Model ini juga mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah sesuai standart mutu yang berkaitan dengan kebutuhan sarana dan prasarana, fasilitas sekolah, peningkatan kualitas kurikulum, dan pertumbuhan jabatan guru. Keputusan sekolah yang diambil harus melibatkan secara langsung semua warga sekolah, yaitu guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat yang berhubungan dengan program sekolah.

Keputusan partisipatif ini dapat membangun rasa memiliki bagi setiap warga sekolah dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan dedikasi warga sekolah. Untuk menggerakkan manajemen sekolah lebih otonom dan memberdayakan semua unsure yang terkait dalam bentuk partisipatif, maka

kepemimpinan kepala sekolah harus kuat. Kepemimpinan yang kuat itu adalah menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif, yaitu memberdayakan semua komponen dalam komunitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat tampak pada kemampuan profesionalnya dan keberaniannya mengambil keputusan dengan perhitungan yang cermat, keputusan itu mendapat dukungan komunitas sekolah.

## *2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah*

MBS bertujuan untuk menjamin semakin rendahnya control pemerintah pusat dan rendahnya intervensi pemerintah daerah ke sekolah. Lebih spesifik lagi, MBS bertujuan untuk :

- (1) Menjamin mutu pembelajaran anak didik yang berpijak pada asas pelayanan dan prestasi hasil belajar;
- (2) Meningkatkan kualitas transfer ilmu pengetahuan dan membangun karakter bangsa yang berbudaya;
- (3) Meningkatkan mutu sekolah dengan menetapkan pemberdayaan melalui kemandirian, kreativitas, inisiatif, dan inovatif dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya sekolah;
- (4) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan dengan mengkomodir aspirasi bersama;

- (5) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintahan tentang mutu sekolah; dan
- (6) Meningkatkan kompetisi yang sehat antarsekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai. Kebijakan pengelolaan sekolah oleh semua unsur yang terkait mengacu pada standart pendidikan nasional.

### *3.Prinsip dan Esiensi Manajemen Berbasis Sekolah*

MBS memiliki potensi menciptakan pengelolaan sekolah yang lebih profesional yang didukung oleh factor informasi, pengetahuan, keterampilan, dan insentif yang berorientasi pada mutu, efektivitas, efisiensi dan kemandirian. Pada prinsipnya, MBS adalah reformasi manajemen sekolah terhadap kewajiban (*responsibility*), wewenang (*authority*), profesionalisme dan tanggung jawab (*accountability*) juga transparasi untuk meningkatkan kinerja sekolah dan yang berkepentingan, antara lain siswa, orang tua siswa, guru, masyarakat dan pihak yang terkait (*stakeholder*), lapangan kerja dan sebagainya yang dapat mengenal perubahan dan memiliki kekuasaan dan mengoptimalisasi sumber daya, MBS memiliki potensi menciptakan pengelolaan secara profesional dan lebih unggul yang didukung oleh faktor informasi, pengetahuan, keterampilan dan insentif yang berorientasi pada mutu, efektivitas, efisiensi dan kemandirian. Manajemen pendidikan memiliki konsistensi visi dan misi terhadap tujuan dan program pendidikan.

Implementasi MBS menuntut derajat profesionalisme yang tinggi, khususnya, bagi mereka yang terkait manajemen pendidikan. Wahlstetter dan Smyer (1994),

mengutip pendapat Sizer (1992) seperti yang dikutip oleh Dr. Syaiful Sagala M.Pd mengemukakan bahwa :

Esensi pengembangan manajemen berbasis sekolah adalah pembinaan intelektual pemikiran para siswa. Tujuan umum dan khususnya berkaitan dengan pembinaan keterampilan siswa dan pengetahuan khusus, hubungan khusus antara siswa dan guru, pandangan siswa dalam menerima berbagai informasi, eksibisi para siswa dan skill dan pengetahuan yang telah diperoleh, sikap yang santun penuh kepercayaan, sifat yang generalis dan spesialis, dan biaya yang dibutuhkan untuk pengembangan sekolah. (Sagala, 2005 : 134).

Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu sebagai wujud dari reformasi pendidikan dengan prinsip memperoleh delegasi kewenangan yang bertumpu pada sekolah dan masyarakat yang jauh dari semua unsur sekolah terkait, seperti personel sekolah, instansi yang berkaitan dengan sekolah, orang tua siswa, siswa, dan masyarakat luas dalam mengambil keputusan-keputusan tentang pendidikan di sekolah dengan menunjukkan peranan antara para profesional, orang tua, dan masyarakat saling melengkapi untuk memenuhi tuntutan kualitas sekolah.

MBS mempunyai esensi memiliki kewenangan (otonomi) lebih besar dalam mengelola dan memberdayakan sekolah tetapi bukan egois, sehingga lebih mandiri, inovatif dan kreatif. Dengan kemandirian, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Jadi, secara esensial, MBS adalah otonomi sekolah dan

pengambilan keputusan partisipatif untuk mencapai sasaran mutu sekolah yang ditargetkan dengan dibawah kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan guru yang profesional.

#### *4.Pola Manajemen Berbasis Sekolah*

Dalam kerangka implementasi kebijakan desentralisasi pendidikan, manajemen pendidikan berbasis sekolah dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pendekatan yang mampu menjanjikan peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan disetiap daerah.Untuk memproleh mutu yang diharapkan, maka pelaksanaan model ini perlu didukung oleh berbagai persyaratan profesional sumber daya manusia, lingkungan sekolah, dan masyarakat yang kondusif bagi bekerjanya prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah. Tanpa ada daya dukung dari komunitas sekolah dan masyarakat, manajemen berbasis sekolah tidak akan mampu meningkatkan kualitas sekolah. Disamping itu, sekolah juga harus memikul tanggung jawab yang diembannya dengan baik.

Lingkup strategi MBS yang dapat ditawarkan adalah :

- (1) Kurikulum yang bersifat inklusif;
- (2) Proses belajar mengajar yang efektif;
- (3) Lingkungan sekolah yang mendukung;
- (4) Sumber daya yang berasas pemerataan;
- (5) Standarisasi dalam hal-hal tertentu, monitoring, evaluasi dan tes.

Penawaran ini member gambaran bahwa model MBS member perhatian yang memadai terhadap kurikulum, prose belajar mengajar, lingkungan strategi

sekolah dan penggunaan alat ukur yang standart untuk memperoleh mutu. Artinya, strategi MBS ini harus menyatu ke dalam empat lingkup fungsi pengelolaan sekolah yaitu :

- (1) Manajemen, organisasi dan kepemimpinan sekolah yang kuat dalam arti profesi;
- (2) Proses belajar mengajar, yaitu pelayanan belajar yang bermutu;
- (3) Sumber daya manusia; dan
- (4) Administrasi sekolah yang didukung oleh anggaran mengacu pada pencapaian visi dan misi.

#### *5. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah*

MBS memiliki karakteristik sama dengan sekolah efektif, yaitu :

- (1) Memiliki *output* (prestasi pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif) sebagaimana yang diharapkan;
- (2) Efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi;
- (3) Peran kepala sekolah yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia;
- (4) Lingkungan dan iklim belajar yang aman, tertib dan nyaman (*enjoyable learning*) sehingga manajemen sekolah lebih efektif;
- (5) Analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja dan imbal jasa tenaga kependidikan dan guru sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik;

- (6) Pertanggungjawaban (akuntabilitas) sekolah kepada public terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan; dan
- (7) Pengelolaan dan penggunaan anggaran yang sepantasnya dilakukan oleh sekolah sesuai kebutuhan rill.

#### *6. Visi dan Misi Menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah*

Setiap sekolah harus memiliki visi, yaitu wawasan atau pandangan jauh ke depan, ke mana sekolah akan dibawa, yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, yaitu memenuhi kepentingan masing-masing kelompok, kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Untuk itu, perlu ditetapkan tujuan dan sejumlah target yang merupakan tahapan menuju visi dan misinya merupakan jaminan bahwa sekolah itu menjadi sekolah itu menjadi sekolah yang efektif, unggul, atau berhasil.

#### *7. Otonomi dan Partisipatif*

Otonomi (swakelola) dapat diartikan sebagai kewenangan atau kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri secara independen menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah. Sedangkan partisipatif adalah suatu cara pengambilan keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dalam hal ini warga sekolah didorong untuk terlibat secara

langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah.

#### **4. Kemampuan Mengajar Guru**

##### *1. Gambaran Seorang Guru*

Sebelum ia memulai tugasnya sebagai seorang guru, ia harus mempelajari dulu kurikulum sekolah itu dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Setiap akan mengajar ia perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dan persiapan itu sudah terkandung tentang : tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang akan digunakan.

##### *a. Jabatan Guru Memerlukan keahlian khusus*

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bias dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.

##### *b. Syarat-syarat menjadi guru*

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya ialah :

##### **1. Harus memiliki bakat sebagai guru**

2. Harus memiliki keahlian guru
3. Memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

*c. Guru adalah Manusia Pancasila Sejati*

Bagi guru mental dan pandangan hidup Pancasila bukan saja penting untuk dirinya sendiri, melainkan besar sekali maknanya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru bertugas membentuk/mendidik siswa menjadi Pancasila sejati.

*d. Guru harus memiliki Keahlian sebagai Guru*

Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian keterampilan, dan lain-lain kepada murid-muridnya.

*e. Guru harus memiliki Kepribadian yang Baik dan Terintegrasi*

Karena tuntutan tugasnya maka setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi. Kepribadian yang baik ini tentu saja ditinjau dari segi murid, dari segi orang tua, dan dari segi kebutuhan tugasnya.

*f. Guru harus memiliki Mental yang Sehat*

Seorang guru tidak boleh memiliki mental yang terganggu, guru tidak boleh pemarah, pemalu, penakut, rendah diri, merasa cemas, mengisolasi diri, agresif, pasif, pendiam, suka melamun, dan seterusnya. Guru yang memiliki mental yang terganggu tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik.

*g. Guru harus Berbadan Sehat*

Badan sehat sangat membantu lancarnya pekerjaan guru. Sebaliknya, guru yang tidak berbadan sehat, atau suka sakit-sakitan, akan sangat mengganggu pekerjaannya.

*h. Guru harus memiliki Pemahaman dan Pengetahuan yang luas*

Pengalaman dan pengetahuan ini sangat diperlukan dalam pengajaran. Dia tidak cukup hanya menguasai pengetahuan spesialisasinya saja, akan tetapi pengalaman dan pengetahuan umum perlu juga dipahami.

*i. Guru harus seorang Warga Negara yang baik*

Sebagaimana warga negara lainnya maka guru harus mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Guru harus turut serta menyukseskan semua program pemerintah dengan turut serta melakukan kegiatan-kegiatan yang sejalan dengan program itu.

#### *j. Tentang Pendidikan Guru*

Dalam rangka mempersiapkan guru-guru profesional, lembaga pendidikan guru memegang peranan yang penting. Melalui program pendidikan 3 dan 5 tahun para calon guru dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas jabatan yang akan diberikan kepada mereka kelak.

#### *k. Pendidikan Guru Berlangsung Seumur Hidup*

Pada dasarnya pendidikan guru itu bukan hanya berlangsung 3 dan 5 tahun saja, melainkan berlangsung seumur hidup. Kalau dikatakan bahwa seorang guru tak pernah berhenti belajar maka ucapan itu dapat dikatakan benar.

### *2. Peranan Guru*

#### *a. Guru sebagai pengajar*

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar

terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan social, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

*b. Guru Sebagai Pembimbing*

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

*c. Guru Sebagai Pemimpin*

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana guru adalah sebagai pemimpinnya.

*d. Guru Sebagai Ilmuan*

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus-menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

*e. Guru sebagai pribadi*

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

*f. Guru Sebagai Penghubung*

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan *public relation*, bulletin, pameran, pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan kemasyarakatan, dan sebagainya.

*g. Guru Sebagai Pembaharu*

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharuan di kalangan murid.

*h. Guru Sebagai Pembangunan*

Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti : kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalan dan sebagainya.

*3. Kinerja Guru*

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

Disamping itu, seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat

menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.

Menurut Muhibbin Syah (2004) seperti yang dikutip oleh Prof. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, M.Pd dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar”, ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu :

1. Menguasai bahan, yang meliputi :
  - a.) Menguasai bahan bidang studi dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar;
  - b.) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi;
2. Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi :
  - a.) Merumuskan tujuan instruksional;
  - b.) Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar;
  - c.) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat;
  - d.) Melaksanakan program belajar mengajar;
  - e.) Mengetahui kemampuan anak didik;
  - f.) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial;
3. Mengelola kelas, meliputi :
  - a.) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran;
  - b.) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;
4. Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi :

- a.)Mengetahui, memilih dan menggunakan media;
  - b.)Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana;
  - c.)Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
  - d.)Mengembangkan laboratorium;
  - e.)Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
  - f.)Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan;
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
  6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
  7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.
  8. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, meliputi :
    - a.)Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah;
    - b.)Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah.
  9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
    - a.)Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah;
    - b.)Menyelenggarakan administrasi sekolah;
  10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Jika disederhanakan, maka minimal 2 kompetensi yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang guru agar pembelajaran bias berjalan secara efektif dan bermakna, adalah :

1. Menguasai Materi/Bahan Pelajaran

Sebelum guru itu tampil di depan kelas untuk mengelola kelas interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang akan diajarkan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal menguasai bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Jika guru sendiri mengetahui dengan jelas inti pelajaran yang akan disampaikan, ia dapat menyakinkan murid dengan wibawanya, sehingga murid percaya apa yang dikatakan guru, bahkan merasa tertarik terhadap pelajaran.

Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesi dan keahliannya (disiplin ilmunya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam pengajaran dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Bahan pelajaran ini

biasanya bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai bahan penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan bahan pengajaran :

- Bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan instruksional.
- Bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa secara umumnya.
- Bahan pengajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- Bahan pengajaran hendaknya mencakup hal-hal bersifat factual maupun konseptual.

#### 1. Menguasai ilmu Mendidik

Selain menguasai materi, seorang guru juga harus menguasai ilmu mendidik. Tanpa penguasaan ilmu mendidik, pembelajaran tidak akan bermakna.

Beberapa hal yang termasuk dalam kawasan ilmu mendidik yang harus dikuasai oleh seorang guru, berikut ini :

- Ilmu tentang dasar-dasar pendidikan;
- Ilmu tentang metode mengajar;
- Ilmu tentang media;

- Ilmu manajemen waktu;
- Ilmu tentang karakteristik peserta didik;
- Ilmu tentang strategi belajar mengajar;

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian diatas, selanjutnya akan dibuat kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual penelitian adalah kerangka pemikiran yang menyangkut konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teori.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Tujuan yang dimaksud dalam konsep ini adalah tujuan intitusi yaitu tujuan individu atau kelompok serta masyarakat yang berhubungan langsung dengan intitusi itu.

**Tabel 2.1**

### **Kerangka Konseptual.**



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Awal Karya Pembangunan Galang dijalan Sersan Arifin No 1 Galang. Adapun alasan pemilihan lokasi ini di SMK Awal Karya Pembangunan Galang belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2018. Sedangkan jadwal kegiatannya seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1  
. Rencana Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	Bulan															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
persiapan proposal	■	■	■													
Seminar proposal				■												
Penelitian lapangan					■	■	■	■	■	■	■	■				
Pengolahan Data												■				
Penulisan Hasil Penelitian													■	■	■	
Bimbingan Skripsi															■	
Perbaikan Skripsi																
Ujian Meja Hijau																

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti, baik berupa orang, benda maupun hasil test. Seperti yang dikemukakan oleh Hadad Nawawi :

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dapat terjadi dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. (Nawawi, 1993 : 21).

Populasi dalam penelitian ini seluruh guru yang ada di SMK Awal Karya Pembangunan Galang yang berjumlah 150 orang guru.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah anggota, atau golongan, dan atau kelompok dari suatu objek penelitian yang dapat mewakilinya. Melihat jumlah populasi yang ada pada penelitian ini, yaitu sebanyak 150 orang, maka peneliti menggunakan *simple random sampling* dengan mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu; sampel adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian, dan untuk sekedar “ancer-ancer” bila subjeknya kurang dari 100 lebih baik seluruhnya atau penelitian populasi, selanjutnya apabila lebih dari 100 dapat kita ambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. (Arikunto, 2001: 120)

Berdasarkan kutipan di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 10 % dari jumlah populasi yang ada (150 guru). Dengan demikian, jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak  $10\% \times 150 = 15$  guru.

### C. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel

Tentang pengertian variabel, penulis berpedoman pada pendapat Prof. Dr. Winarno Surakhmad, yang mengemukakan bahwa : “1. Variabel bebas, atau variabel eksperimental, atau variabel X yakni yang diselidiki pengaruhnya. 2. Variabel terikat atau dengan variabel ramalan maupun variabel Y, yakni variabel yang diramalkan timbul dalam hubungan yang fungsional dengan atau sebagai pengaruh dari variabel bebas (Surakhmad, 1990 : 73).

Berpedoman kepada kutipan di atas, maka sebagai variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen mutu berbasis sekolah. Sedangkan sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar guru.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian adalah

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.

## 2. Angket

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data yaitu angket. Angket diberikan kepada guru untuk mengetahui penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru.

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Angket skala likert ini menggunakan 4 alternatif jawaban dalam bentuk skor, yaitu : “

- Sangat setuju : skor 4
- Setuju : skor 3
- Kurang setuju : skor 2
- Sangat tidak setuju : skor 1

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Angket**

Variabel	Indicator	Item	Jumlah
Penerapan konsep	Kemampuan dalam menerapkan konsep manajemen mutu berbasis	1,2.3.4.5,	5

manajemen mutu berbasis sekolah (X)	sekolah		
	Pemahaman terhadap manajemen berbasis sekolah	6,7,8,9,10	5
Kemampuan mengajar guru (Y)	Peranan guru	1,2,3	3
	Kinerja guru	4,5,6	3
	Gambaran seorang guru	7,8,9,10	4

*Menurut sugiono (2016 : 24)*

### 1. Uji validitas

Menurut Arikunto (2013 : 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”.

Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Untuk menerapkan instrument yang digunakan dicari validitas tes dengan menggunakan rumus korelasi product momen sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$  = Jumlah total skor variabel bebas

$\sum y$  = Jumlah skor variabel terikat

$\sum x^2$  = Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

$N$  = Jumlah sampel yang diteliti

#### E. Teknik Analisa Data

Tujuan dari analisa data untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Untuk mendapatkan data-data yang objektif dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan table dalam bentuk table frekwensi, nilai rata-rata serta table-tabel guna mempermudah mengkalkulasikan data,

Untuk menentukan tingkat hubungan anatar variabel bebas (penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah) dengan variabel terikat (kemampuan mengajar guru) digunakan rumus korelasi Product Moment dengan rumus

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Siangarimbun dan Effendy, 1987 : 137).

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : Jumlah responden

x : Variabel bebas (x) atau konsep manajemen mutu berbasis sekolah

y : Variabel terikat (y) atau kemampuan mengajar guru

Kemudian untuk mencari hubungan antara dua variabel di atas penulias akan menggunakan “uji t”, dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2000 : 367).

Pengujian hipotesis melalui “uji t” ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut diatas, dengan criteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Bila  $t_{(hitung)} \geq t_{(tabel)}$  maka hipotesis diterima kebenarannya ;
2. Bila  $t_{(hitung)} < t_{(tabel)}$  maka hipotesis ditolak kebenarannya ;

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang**

Sejarah berdirinya sekolah SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang adalah sekolah yang berdiri sejak tahun 1974 yang didirikan oleh Alm. Bapak H.Okawaluddin,BA. Perguruan AKP Galang saat ini memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu SMP dan SMK yang beralamat di Jln.Perjuangan Lingkungan 7 (Kampung Agam). Kelurahan. Galang Kota,Kab. Deli Serdang

Perguruan Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang untuk tingkat SMK nya memiliki jurusan, yaitu: Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Permesinan, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Tata Busana, dan Tata Kecantikan. SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang saat ini merupakan sekolah alinsi SBI ( Sekolah Berstandar Internasional) binaan dari SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

#### **Identitas Sekolah**

Nama Sekolah :SMK Awal Karya Pembangunan (AKP)

Alamat Sekolah :Jln Perjuangan Link VII

Kecamatan :Galang Kota

Kabupaten :Deli Serdang

Kode Pos :20585

NPSN :10214075

NSM :324070112030

Jenjang Pendidikan :SMK

Jenjang Akreditasi :A

Status Sekolah :Yayasan

Tahun Berdiri :1977

Kepala Sekolah : TATOLUDIN, ST, M.Si

Pendidikan Terakhir :S-2

Jurusan :Administrasi Publik

## **2. Visi dan Misi**

Visi; sebagai tempat pelaksanaan diklat yang mampu menciptakan tenaga kerja yang terampil menguasai IPTEK berwawasan lingkungan dan memiliki IMTAQ dalam era globalisasi

Misi; mengupayakan peningkatan mutu pendidikan, pelatihan kelompok teknologi dan industri melalui

- a. Peningkatan manajemen & organisasi
- b. Peningkatan ketenagakerjaan
- c. Peningkatan KBM
- d. Melaksanakan pembinaan dan latihan olahraga secara terencana dan berkesinambungan yang berbasis lingkungan
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang dan asri
- f. Mewujudkan budaya sekolah yang bersih, ramah, sopan dan peduli lingkungan
- g. Peningkatan hubungan kerja dan industri
- h. Peningkatan Unit Produksi
- i. Peningkatan sumber dana

### **3. Tujuan SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang**

- a. Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan yang bersih, asri, sehingga terciptanya kenyamanan dalam belajar
- b. Menciptakan sanitasi agar tetap terjaga
- c. Menciptakan pendidikan tentang lingkungan dari jejak dini
- d. Menciptakan semangat gotong royong dalam menjaga lingkungan
- e. Melestarikan lingkungan untuk masa depan

### **4. Program dan Kegiatan SMK AKP Galang**

- a. Kerjasama Industri dan Universitas
- b. Program pelatihan dan life skill
- c. Kegiatan siswa
- d. Gallery kepala sekolah
- e. Gallery guru dan staf kepegawaian
- f. Fasilitas sekolah
- g. Peningkatan kinerja guru dan pendidikan
- h. E-learning

## **5. Fasilitas Sekolah**

- |  |              |
|--|--------------|
| 1. Ruang kelas                           | : 45 Ruangan |
| 2. Kantor Kepala Sekolah                 | : 1 Ruangan  |
| 3. Laboratorium                          | : 2 Ruangan  |
| 4. Kantor Guru                           | : 1 Ruangan  |
| 5. Perpustakaan                          | : 1 Ruangan  |
| 6. UKS Kamar mandi                       | : 1 Ruangan  |
| 7. Ruang keterampilan                    | : -          |
| 8. Perpustakaan                          | : 1 Ruangan  |
| 9. Ruang Tata Usaha                      | : 1 Ruangan  |
| 10. Kantin                               | : 3          |
| 11. Parkir                               | : -          |
| 12. Lapangan Futsal, Voly, dan Badminton | : -          |

Jumlah buku paket pelajaran di SMK AKP Galang:

1. Agama : 168
2. PKN : 539
3. B. Indonesia : 1245
4. IPA : 189
5. Matematika : 1425
6. Penjaskes : 1245
7. B. Inggris : 1485
8. Seni Budaya : 1245

#### **6. Prestasi yang pernah dicapai SMK AKP Galang**

1. Juara I Volly Putra
2. Juara II gerak Jalan Putra
3. Juara I Lomba Atletik
4. Juara II Lomba lari 100M Putri
5. Juara I Atletik Putra
6. Juara I Bulu Tnagkis Putra
7. Juara I Tenis Meja Putra
8. Juara II Marching Band

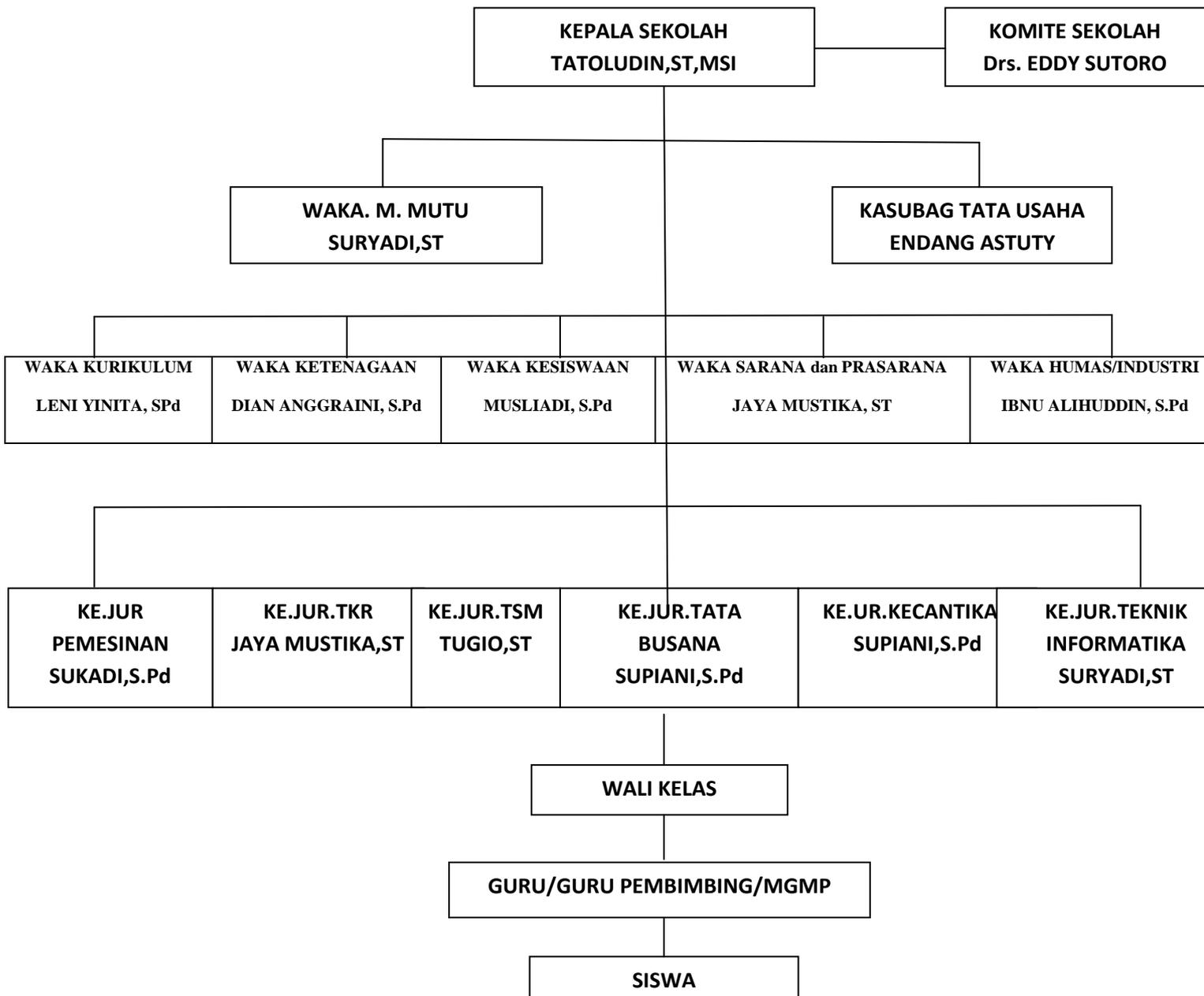
#### **7. Struktur Organisasi SMK AKP Galang**

Adapun struktur organisasi SMK Awal Karya Pembangunan (AKP)

Galang adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SMK AKP GALANG



Nb : Guru Tetap 76 dan Guru Tidak Tetap 39 dengan jumlah siswa 1373

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun 2017/2018,, yang menjadi objek penelitian ini adalah guru SMK Awal Karya Pembangunan yang berjumlah 15 orang. Namun sebelum melakukan penyebaran angket tersebut terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sekolah. Penyebaran angket tersebut dilengkapi dengan alternatif untuk memudahkan guru dalam member pilihan jawaban sesuai dengan keadaan mereka.

### **1. Penyajian Data**

#### **a. Analisis data untuk Variabel X Pengaruh Penerapan Konsep Manajemen Mutu Berbasis Sekolah**

**Tabel 4.1**

Guru wajib membuat silabus sesuai bidang studi masing-masing.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	12	80
2.	Setuju	2	13,3
3.	Tidak Setuju	1	6,6
4.	Sangat tidak setuju	0	0

Jumlah	15	100
--------	----	-----

Sumber : Angket pertanyaan nomor 1

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (93,4%), yang menjawab setuju sebanyak 1 orang (6,6%), yang menjawab tidak setuju 0 orang dan yang menjawab sangat tidak setuju juga 0 orang. Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju bahwa kepala sekolah mewajibkan kepada setiap guru untuk menyusun silabus sesuai dengan bidang studinya masing-masing.

**Tabel 4.2**

Guru wajib membuat RPP sesuai bidang studi masing-masing.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat Setuju	8	53,4
2.	Setuju	7	46,6
3.	Tidak Setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 2

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (53,4%), yang menjawab setuju sebanyak 7 orang (46,6%), yang menjawab tidak setuju 0 orang dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang. Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju bahwa guru wajib membuat RPP sesuai dengan bidangnya masing-masing.

**Tabel 4.3**

Stakeholder, guru dan pihak sekolah rapat membicarakan kemajuan sekolah.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat Setuju	13	86,6
2.	Setuju	1	6,7
3.	Tidak Setuju	1	6,7
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 3

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju 14 orang (86,6%), yang menjawab setuju 1 orang (6,7%),

dan yang menjawab tidak setuju 1 orang (6,7%), serta yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang. Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju sekolah mengundang stakeholder (pemakai lulusan) untuk ikut rapat bersama guru dan pihak sekolah dalam membicarakan kemajuan sekolah.

**Tabel 4.4**

Orang tua beserta komite sekolah mengambil kebijakan guna proses pembelajaran sekolah.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	12	80
2.	Setuju	1	6,6
3.	Tidak setuju	2	13,3
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 4

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (80%), yang menjawab setuju sebanyak 1 orang (6,6%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (13,3%),

dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju bahwa sekolah mengundang orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah.

**Tabel 4.5**

Orang tua siswa dan komite sekolah membicarakan pelaksanaan administrasi sekolah.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat setuju	13	86,6
2.	Setuju	1	6,6
3.	Tidak setuju	1	6,6
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 5

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 respon yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (86,6%), yang menjawab setuju sebanyak 1 orang (6,6%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (6,6%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dengan data tersebut

dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju pihak sekolah mengundang orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah untuk membicarakan tentang pelaksanaan administrasi sekolah.

**Tabel 4.6**

Orang tua siswa dan komite sekolah membahas pembangunan/rehabilitasi fisik sekolah.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat setuju	10	66,6
2.	Setuju	5	33,3
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 6

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 respon yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (66,6%), yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (33,3%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang, serta juga yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju bahwa pihak sekolah mengundang

orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah untuk membicarakan tentang pembangunan/rehabilitasi fisik.

**Tabel 4.7**

Sekolah dan masyarakat dilingkungan sekolah membahas pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	13	86,6
2.	Setuju	1	6,6
3.	Tidak setuju	1	6,6
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 7

Sesuai dengan tabel diatas , menjelaskan bahwa dari 15 responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (86,6%), yang menjawab setuju sebanyak 1 orang (6,6%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (6,6%), serta juga yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju pihak

sekolah mengundang masyarakat yang berada di lingkungan sekolah untuk membicarakan tentang pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah.

**Tabel 5.8**

Sekolah dan masyarakat membicarakan keamanan dan ketertiban siswa.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat setuju	12	80
2.	Setuju	1	6,6
3.	Tidak setuju	2	13,3
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 8

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (80%), yang menjawab setuju sebanyak 1 orang (6,6%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (13,3%), sertayang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju pihak sekolah

mengundang masyarakat disekitar sekolah untuk membicarakan tentang keamanan dan ketertiban siswa di dalam dan diluar sekolah.

**Tabel 4.9**

Sekolah dan investor membahas pembangunan, sarana prasarana dan alat-alat pembelajaran dikelas

No.	Alternatif Jawaban	frekuensi	Presentasi
1.	Sangat setuju	14	93,3
2.	Setuju	1	6,6
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 9

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (93,3%), yang menjawab setuju sebanyak 1 orang (6,6%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang, serta yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju pihak sekolah

mengundang pengusaha/investor untuk membantu pembangunan/pengembangan sarana dan prasarana atau alat-alat pembelajaran dikelas.

**Tabel 4.10**

Sekolah, komite, stakeholder dan masyarakat serta investor membicarakan pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah.

No.	Alternatif Jawaban	frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	12	80
2.	Setuju	3	20
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 10

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (80%), yang menjawab setuju sebanyak 3 orang (20%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang, serta yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju pihak sekolah secara bersama-sama mengundang komite sekolah, stakeholder, tokoh masyarakat sekitar dan investor

untuk membicarakan tentang pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran sekolah.

**b. Analisa data untuk variabel Y Kemampuan mengajar Guru**

**Tabel 4.11**

Guru membuat perangkat pembelajaran.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	10	66,6
2.	Setuju	4	26,6
3.	Tidak setuju	1	6,6
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 1

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (66,6%), yang menjawab setuju sebanyak 4 orang (26,6%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (6,6%), serta yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju sebelum mengajar Bapak/Ibu membuat perangkat pembelajaran.

**Tabel 4.12**

Guru memberikan pertanyaan/test.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	7	46,6
2.	Setuju	7	46,6
3.	Tidak setuju	1	6,6
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 2

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (46,6%), yang menjawab setuju sebanyak 7 orang (46,6%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (6,6%), serta yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju sebelum memulai kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu terlebih dahulu memberikan pertanyaan/test.

**Tabel 4.13**

Guru menggunakan media pembelajaran.

No.	Alternatif Jawaban	Freekuensi	Presentasi
1.	Sangat setuju	13	86,6
2.	Setuju	2	13,3
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 3

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (86,6%), yang menjawab setuju sebanyak 2 orang (13,3%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang , serta yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dalam memberikan materi pelajaran Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran.

**Tabel 4.14**

Guru berpedoman pada silabus dan RPP.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat setuju	11	73,3
2.	Setuju	0	0
3.	Tidak setuju	4	26,6
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 4

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (73,3%), yang menjawab setuju sebanyak 0 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (26,6%), serta yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju apabila Bapak/Ibu dalam mengajar selalu berpedoman pada silabus dan RPP.

**Tabel 4.15**

Siswa bertanya kepada guru saat menerangkan.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	10	66,6
2.	Setuju	3	20
3.	Tidak setuju	2	13,3
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 5

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju seban yak 10 orang (66,6%), yang menjawab setuju sebanyak 3 orang (20%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (13,3%), serta yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju pada saat menerangkan Bapak/Ibu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

**Tabel 4.16**

Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	9	60
2.	Setuju	5	33,3
3.	Tidak setuju	1	6,6
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 6

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (60%), yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (33,3%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (6,6%), serta yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju setiap kali Bapak/Ibu menjelaskan materi pelajaran siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.17**

Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran.

No.	Alternatif Jawaban	frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	11	73,3
2.	Setuju	3	20
3.	Tidak setuju	1	6,6
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 7

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (73,3%), yang menjawab setuju sebanyak 3 orang (20%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (6,6%), serta yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju Bapak/Ibu menerangkan kembali materi pelajaran yang belum dimengerti.

**Tabel 4.18**

Siswa kembali bertanya kepada guru jika belum puas atas penjelasan materi.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	9	60
2.	Setuju	4	26,6
3.	Tidak setuju	2	13,3
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 8

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (60%), yang menjawab setuju sebanyak 4 orang (26,6%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (13,3%), serta yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju bila diantara siswa bertanya jika mereka belum merasa puas atas penjelasan

**Tabel 4.19**

Guru menggunakan variasi metode mengajar.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	7	46,6
2.	Setuju	4	26,6
3.	Tidak setuju	4	26,6
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 9

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 respon yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (46,6%), yang menjawab setuju sebanyak 4 orang (26,6%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (26,6%), serta yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (26,6%). Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dalam melaksanakan pembelajaran Bapak/Ibu selalu menggunakan variasi metode mengajar.

**Tabel 4.20**

Guru menjelaskan materi dari berbagai sumber.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	13	86,6
2.	Setuju	2	20
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Angket pertanyaan nomor 10

Sesuai dengan tabel diatas, menjelaskan bahwa dari 15 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (86,6%), yang menjawab setuju sebanyak 2 orang (20%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang, serta yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dalam menjelaskan materi pelajaran Bapak/Ibu merangkup materinya dari berbagai sumber.

## 2. Uji Validitas Instrumen

### 1. Uji validitas Variabel X

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji Validitas X**

No	Rhitung	rtabel(=5%,N=15	keterangan
1	0,230	0,514	Valid
2	0,513	0,514	Valid
3	0,288	0,514	Valid
4	0,620	0,514	Valid
5	0,649	0,514	Valid
6	0,437	0,514	Valid
7	0,168	0,514	Valid
8	0,201	0,514	Valid
9	0,687	0,514	Valid
10	0,230	0,514	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf  $\alpha= 5\%$  dengan jumlah responden sebanyak 15 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai  $r(\text{tabel}) = 0,388$ . Hasil uji validitas di atas

untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pertanyaan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. Tidak ada butir yang tidak valid.

**Tabel 4.22**

**Angket Variabel X setelah Diuji**

No	Jumlah Angket Variabel X										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	33
5	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	35
6	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	35
7	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
9	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37

10	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	37
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
15	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	36
$\Sigma$											561

Berdasarkan data di atas mengenai penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah diperoleh nilai tertinggi adalah 40 dan nilai terendah 33 dan jumlah skor angket variabel X adalah 561.

## 2. Uji Validitas Variabel Y

**Tabel 4.23**

**Data Validitas Variabel Y**

No	Rhitung	rtabel(=5%,N=15	Keterangan
1.	0,612	0,514	Valid
2	0,016	0,514	Valid

3	0,768	0,514	Valid
4	0,486	0,514	Valid
5	0,078	0,514	Valid
6	0,422	0,514	Valid
7	0,601	0,514	Valid
8	0,135	0,514	Valid
9	0,652	0,514	Valid
10	0,617	0,514	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf  $\alpha=5\%$  dengan jumlah responden sebanyak 15 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,388$ . Hasil uji validitas di atas untuk variabel Y, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. Tidak ada butir yang tidak valid.

**Tabel 4.24**

**Angket Variabel Y setelah Diuji**

No	Jumlah Angket Variabel Y										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36
3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	35
4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	28
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
6	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	33
7	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
8	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	35
9	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	34
10	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	37
11	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	36
12	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	35

13	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	36
14	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	37
15	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	34
$\Sigma$											532

Berdasarkan data diatas mengenai kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan 2017/2018 diperoleh nilai tertinggi adalah 40 nilai terendah 28 dan jumlah dari skor angket variabel Y adalah 532.

### C. Pengujian Hipotesis Dengan Tabel Product Moment

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Untuk mempermudah mencari hubungan variabel X terhadap Y diperlukan tabel kerja *product moment* seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.25**

**Tabel Nilai Responden Product Moment**

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	39	40	1560	1521	1600

<b>2</b>	<b>39</b>	<b>36</b>	<b>1404</b>	<b>1521</b>	<b>1296</b>
<b>3</b>	<b>40</b>	<b>35</b>	<b>1400</b>	<b>1600</b>	<b>1225</b>
<b>4</b>	<b>33</b>	<b>28</b>	<b>924</b>	<b>1089</b>	<b>784</b>
<b>5</b>	<b>35</b>	<b>39</b>	<b>1365</b>	<b>1225</b>	<b>1521</b>
<b>6</b>	<b>35</b>	<b>33</b>	<b>1155</b>	<b>1225</b>	<b>1089</b>
<b>7</b>	<b>38</b>	<b>37</b>	<b>1406</b>	<b>1444</b>	<b>1369</b>
<b>8</b>	<b>38</b>	<b>35</b>	<b>1330</b>	<b>1444</b>	<b>1225</b>
<b>9</b>	<b>37</b>	<b>34</b>	<b>1258</b>	<b>1369</b>	<b>1156</b>
<b>10</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>1369</b>	<b>1369</b>	<b>1369</b>
<b>11</b>	<b>40</b>	<b>36</b>	<b>1440</b>	<b>1600</b>	<b>1296</b>
<b>12</b>	<b>37</b>	<b>35</b>	<b>1295</b>	<b>1369</b>	<b>1225</b>
<b>13</b>	<b>38</b>	<b>36</b>	<b>1368</b>	<b>1444</b>	<b>1296</b>
<b>14</b>	<b>39</b>	<b>37</b>	<b>1443</b>	<b>1521</b>	<b>1369</b>
<b>15</b>	<b>36</b>	<b>34</b>	<b>1224</b>	<b>1296</b>	<b>1156</b>
<b>Σ</b>	<b>561</b>	<b>532</b>	<b>19941</b>	<b>21037</b>	<b>18976</b>

Berdasarkan variabel X dan Y diatas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

- a. N = 15
- b.  $\sum x$  = 561
- c.  $\sum y$  = 532
- d.  $\sum x^2$  = 21037
- e.  $\sum y^2$  = 18976
- f.  $\sum xy$  = 19941

Setelah diperoleh masing-masing nilai dari kedua variabel maka selanjutnya dihitung dalam korelasi product moment yaitu:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{15 \cdot 19941 - (561) \cdot (532)}{\sqrt{\{15(21037) - (561)^2\}\{15(18976) - (532)^2\}}}$$

$$r = \frac{299115 - 298452}{\sqrt{\{315555 - 314721\}\{284640 - 283024\}}}$$

$$r = \frac{663}{\sqrt{(834)(1616)}}$$

$$r = \frac{663}{\sqrt{1347744}}$$

$$= \frac{663}{1,160}$$

$$= 0,57$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus kolerasi product moment diperoleh nilai  $r^{xy} = 0,57$  maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,57 antara pengaruh penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terdapat kuat dan rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interprensi koefisien seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.26**

**Interprensi Korelasi**

<b>No</b>	<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
<b>1</b>	<b>0,00 – 0,20</b>	<b>Sangat rendah</b>
<b>2</b>	<b>0,20 – 0,40</b>	<b>Rendah</b>
<b>3</b>	<b>0,40 – 0,60</b>	<b>Sedang</b>
<b>4</b>	<b>0,60 – 0,80</b>	<b>Kuat</b>
<b>5</b>	<b>0,80 – 1,00</b>	<b>Sangat kuat</b>

( Suharsimi Arikunto 2010: 319)

Berdasarkan tabel diatas, maka koefesien korelasi yang ditemukan sebesar 1,dan dapat dinyatakan bahwa pengaruh penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang termasuk pada kategori **Sedang**.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata  $r(\text{hitung}) > r$  tabel untuk taraf singnifikan 5% dan  $n=15$  maka  $0,57 > 0,514$  dari hasil diatas di peroleh  $r(\text{hitung})$  0,57 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah (X) terhadap kemampuan mengajar guru (Y).

Untuk menguji singnifikasi hubungan, yaitu apabila ada hubungan selanjutnya dari hasil rhitung di uji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,57\sqrt{15-2}}{\sqrt{1-(0,57)^2}}$$

$$t = \frac{0,57\sqrt{13}}{\sqrt{1-(0,3249)}}$$

$$t = \frac{0,57(3,60)}{\sqrt{0,6751}}$$

$$t = \frac{2052}{0,82}$$

$$t = 2,50$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh  $t(\text{hitung}) = 2,50$ . Dengan taraf signifikan nyata  $\alpha = 0,05$  dk =  $N-2 = 13$ . Maka diperoleh harga  $t = 1,770$  dapat dilihat bahwa  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel}) = 2,50 > 1,770$  berarti hipotesis diterima artinya adanya hubungan yang signifikan antara Pengaruh Penerapan Konsep Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **3. Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinasi (D) dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,57)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,33 \times 100\%$$

$$D = 33 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui Pengaruh Penerapan Konsep Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Terhadap Kemampuan Mengajar Guru di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang yaitu sebesar 33%.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

1. Penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah di SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

Dari hasil penemuan dilingkungan sekolah yaitu bahwa Dalam diskusi penemuan ini ditemukan adanya penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah yang signifikan melihat hasil dari perhitungan korelasi product moment sebesar 0,57 yaitu bahwa adanya perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, penempatan di SMK Awal Karya Pembangunan Galang dengan mengatur kebutuhan sarana dan prasarana, fasilitas sekolah, peningkatan kurikulum sekolah dan pertumbuhan jabatan guru dengan seluruh potensi sekolah yang berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah mengatur agar guru dan staf lainnya dan juga melibatkan secara langsung semua warga sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat yang berhubungan dengan program dan tujuan sekolah tersebut. Konsep “Manajemen Berbasis Sekolah” (MBS) yang dalam bahasa Inggris disebut *School Based Management*, pertama kali muncul di Amerika Serikat. Latar belakangnya diawali dengan munculnya pertanyaan masyarakat dan juga apa relevansi dan korelasi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Kinerja sekolah pada saat itu dianggap oleh masyarakat tidak sesuai dengan tuntutan siswa untuk terjun ke dunia usaha dan sekolah dianggap tidak mampu memberikan hasil dalam konteks kehidupan ekonomi yang kompetitif secara global.

Fenomena tersebut oleh pemerintah, khususnya pihak sekolah dan masyarakat, segera diantisipasi dengan melakukan upaya perubahan dan penataan manajemen sekolah.. Model ini juga mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah sesuai standart mutu yang berkaitan dengan kebutuhan sarana prasarana, fasilitas sekolah, peningkatan kualitas kurikulum, dan pertumbuhan jabatan guru. Keputusan sekolah yang diambil harus melibatkan secara langsung warga sekolah, yaitu guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat yang berhubungan dengan program sekolah. Dengan adanya penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang ini

2. Pengaruh penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

Dilihat dari penemuan ini bahwa Seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi atau kecakapan dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini ditunjukkan betapa pentingnya peranan seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar dengan menguasai sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru seperti : menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran, menguasai

landasan pendidikan, mengelola intraksi belajar mengajar, mengenak fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip pendidikan dan pengajaran. Ada pengaruh signifikan terhadap penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang. ditunjukkan dengan adanya konsep manajemen mutu berbasis sekolah lebih memantapkan, memelihara peningkatan kemampuan mengajar guru yang diarahkan pada perkembangan program, pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya masyarakat, pengembangan dana, penataan kebijakan, prosedur serta teknik mengajar guru. Dan penemuan hasil ini menggunakan angket yang telah tersebar adalah angket variabel bebas ((X) yaitu penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan mengajar guru. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ( $r_{hitung} = 0,57 > r_{tabel} 0,541$ ) dan ( $t_{hitung} = 2,50 > t_{tabel} = 1,770$ ). Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Tahun 2017/2018.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang 2017/2018, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Manajemen berbasis sekolah diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi atau kemandirian yang lebih besar kepada sekolah. Dengan adanya penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang ini Seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi atau kecakapan dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini ditunjukkan adanya keberhasilan belajar mengajar dengan menguasai sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru seperti : menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran, menguasai landasan pendidikan, mengelola intraksi belajar mengajar, mengenak fungsi dan program layanan bimbingan dan

penyuluhan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip pendidikan dan pengajaran.

2. Pengaruh dari variabel X (Konsep Manajemen Mutu Berbasis Sekolah) dan variabel Y (Kemampuan mengajar guru) yang relevansi dan korelasi. dari hasil korelasi product moment yaitu adanya pengaruh signifikan sebesar 0,57 dengan kategori **Sedang** dengan nilai korelasi dalam tabel untuk  $N=15$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 0,541 dengan indeks korelasi rhitung =  $0,57 > t_{tabel} = 0,541$  dari hasil hipotesis ini terdapat adanya pengaruh penerapan konsep manajemen mutu berbasis sekolah terhadap kemampuan mengajar guru di SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sehubungan pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

### **1. Bagi Guru**

Hendaknya diharapkan lebih meningkatkan penguasaan kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.

## 2. Bagi pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk terus menerapkan konsep manajemen mutu berbasis sekolah agar meningkat kemampuan mengajar guru dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad, 1985, *Prosedur dan Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung :  
angkasa.

Arikunto, Suharsini, Drs., 1993, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,  
Jakarta, RinekaCipta.

Nawawi, Hadari, 1993, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*,  
Jakarta :Ghalia Indonesia.

Sagala, Syaiful. 2003. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung :Alfabeta.

Surakhmat, Winarno, 1985, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung,  
Tarsito.

Surakhmat, Winarno, Prof.Dr.,M.Sc, 1997, *Pembinaan dan Pengembangan  
Kurikulum*, Jakarta, Depdikbud.

Sudirman,Drs., dkk, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, PT RemajaRosdakarya.

Verdenbrgeght, J., *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, Gramedia.

[http//Jurnal//Penerapan Konsep Manajemen Mutu Berbasis Sekolah//2013.](#)

[http//Jurnal//Kemampuan Mengajar Guru//2013.](#)

## Lampiran 1 Angket Penelitian Variabel X

### DAFTAR ANGKET

Petunjuk :

1. Berilah tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dalam daftar angket berikut ini.
2. Jawaban bapak/ibu akan sangat membantu terhadap validitas penelitian ini.
3. Atas kesediaan bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini kami ucapkan terimah kasih.

*a. Angket Untuk Variabel X*

1. Apakah kepala sekolah mewajibkan kepada setiap guru untuk menyusun silabus sesuai dengan bidang studinya masing-masing :
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
2. Apakah kepala sekolah mewajibkan kepada setiap guru untuk membuat RPP sesuai dengan bidang studi masing-masing :
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

3. Apakah sekolah pernah mengundang stakeholder (pemakai lulusan) untuk ikut rapat bersama guru dan pihak sekolah dalam membicarakan kemajuan sekolah :
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
4. Apakah sekolah pernah mengundang orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah :
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
5. Apakah pihak sekolah pernah mengundang orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah untuk membicarakan tentang pelaksanaan administrasi sekolah :
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
6. Apakah pihak sekolah pernah mengundang orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah untuk membicarakan tentang pembangunan/ rehabilitasi fisik bangunan sekolah :

- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
7. Apakah sekolah pernah mengundang masyarakat yang berada di lingkungan sekolah untuk membicarakan tentang pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah :
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
8. Apakah pihak sekolah pernah mengundang masyarakat disekitar sekolah untuk membicarakan tentang keamanan dan ketertiban siswa di dalam dan di luar sekolah :
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
9. Apakah pihak sekolah pernah mengundang pengusaha/investor untuk membantu pembangunan/pengembangan sarana dan prasarana atau alat-alat pembelajaran di kelas :
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

10. Apakah pihak sekolah secara bersama-sama mengundang komite sekolah, stakeholder, tokoh masyarakat sekitar dan investor untuk membicarakan tentang pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran sekolah :
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

## Lampiran 2 Angket Penelitian Variabel Y

### DAFTAR ANGKET

Petunjuk :

1. Berilah tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dalam daftar angket berikut ini.
2. Jawaban bapak/ibu akan sangat membantu terhadap validitas penelitian ini.
3. Atas kesediaan bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini kami ucapkan terimah kasih.

*b. Angket Untuk variabel Y*

1. Sebelum mengajar, apakah Bapak/Ibu membuat perangkat pembelajaran :
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
2. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran apakah Bapak/Ibu terlebih dahulu memberikan pertanyaan/test :
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

3. Apakah dalam memberikan mata pelajaran Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran :
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar selalu berpedoman pada silabus dan RPP :
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
5. Pada saat menerangkan, apakah Bapak/Ibu pernah memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya :
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
6. Setiap kali Bapak/Ibu menjelaskan materi pelajaran, apakah siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran :
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
7. Bila ada diantara siswa yang belum mengerti apakah Bapak/Ibu mau menerangkannya kembali :

- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
8. Bila ada diantara siswa yang bertanya, apakah mereka merasa puas atas penjelasan yang Bapak/Ibu sampaikan :
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
9. Dalam melaksanakan pembelajaran, apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan variasi metode mengajar :
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
10. Dalam menjelaskan materi pembelajaran, apakah Bapak/Ibu merangkum materinya dari berbagai sumber :
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

Lampiran 3 Tabel Skor Variabel X

Tabel 4.22

Angket Variabel X setelah Diuji

No	Jumlah Angket Variabel X										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	33
5	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	35
6	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	35
7	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
9	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37
10	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	37
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38



**Lampiran 4 Tabel Skor Variabel Y**

**Tabel 4.24**

**Angket Variabel Y setelah Diuji**

No	Jumlah Angket Variabel Y										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36
3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	35
4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	28
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
6	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	33
7	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
8	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	35
9	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	34
10	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	37
11	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	36
12	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	35



**Lampiran 5 Tabel Nilai Product Moment**

**Tabel 4.25**

**Tabel Nilai Responden Product Moment**

<b>No</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
<b>1</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>1560</b>	<b>1521</b>	<b>1600</b>
<b>2</b>	<b>39</b>	<b>36</b>	<b>1404</b>	<b>1521</b>	<b>1296</b>
<b>3</b>	<b>40</b>	<b>35</b>	<b>1400</b>	<b>1600</b>	<b>1225</b>
<b>4</b>	<b>33</b>	<b>28</b>	<b>924</b>	<b>1089</b>	<b>784</b>
<b>5</b>	<b>35</b>	<b>39</b>	<b>1365</b>	<b>1225</b>	<b>1521</b>
<b>6</b>	<b>35</b>	<b>33</b>	<b>1155</b>	<b>1225</b>	<b>1089</b>
<b>7</b>	<b>38</b>	<b>37</b>	<b>1406</b>	<b>1444</b>	<b>1369</b>
<b>8</b>	<b>38</b>	<b>35</b>	<b>1330</b>	<b>1444</b>	<b>1225</b>
<b>9</b>	<b>37</b>	<b>34</b>	<b>1258</b>	<b>1369</b>	<b>1156</b>
<b>10</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>1369</b>	<b>1369</b>	<b>1369</b>
<b>11</b>	<b>40</b>	<b>36</b>	<b>1440</b>	<b>1600</b>	<b>1296</b>
<b>12</b>	<b>37</b>	<b>35</b>	<b>1295</b>	<b>1369</b>	<b>1225</b>
<b>13</b>	<b>38</b>	<b>36</b>	<b>1368</b>	<b>1444</b>	<b>1296</b>
<b>14</b>	<b>39</b>	<b>37</b>	<b>1443</b>	<b>1521</b>	<b>1369</b>

<b>15</b>	<b>36</b>	<b>34</b>	<b>1224</b>	<b>1296</b>	<b>1156</b>
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>561</b>	<b>532</b>	<b>19941</b>	<b>21037</b>	<b>18976</b>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : Dewinta Oktavina  
Tempat/tgl.lahir : Tebing Tinggi,21 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Jaharun A,Dusun I,Kec.Galang, Kab.Deli  
Serdang.  
Pekerjaan :Mahasiswi  
Kewarganegaraan : Indonesia

### **NAMA ORANG TUA**

Ayah : Alm.NAZLI NOOR,ST  
Ibu : SISWATI,SP.d

### **PENDIDIKAN FORMAL**

2001-2002 : TK Teratai PTPN III,Sei Karang  
2003-2008 : SD Negeri 101964 Jaharun A  
2009-2011 : SMP YPAK PTPN III,Sei Karang  
2012-2014 : SMA Negeri 1 Galang  
2014-2018 : Kuliah Pada Fakultas Keguruan dan Pendidikan,  
Jurusan Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan , April 2018

Dewinta Oktavina